

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya masih mengarah pada pola pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa belum sepenuhnya diarahkan untuk mampu memecahkan masalah baru serta bersinergi dengan kelompoknya untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang baru. Pola pembelajaran dititikberatkan pada kemampuan menghafal dalam pengajaran yang bernuansa kompetitif.

Adanya berbagai pilihan metode dan pendekatan pembelajaran ternyata tidak cukup membantu menghidupkan proses pembelajaran. Sanjaya (2006:148) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran pada umumnya, guru langsung memberikan konsep pengetahuan tanpa memahaminya terlebih dahulu. Akibatnya siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan terbiasa melakukan berbagai kegiatan tanpa mengetahui tujuan mereka melakukannya.

Secara spesifik, pola pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan sebagian besar hasil belajar sebagian besar siswa menjadi rendah. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap individualistik dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, siswa lebih memilih memecahkan soal secara sendiri dan bersaing untuk mendapatkan nilai tertinggi. Hal ini akan menyebabkan

perbedaan nilai atau hasil belajar yang mencolok dimana terdapat jarak yang cukup tinggi antara nilai terendah dan nilai tertinggi.

Khususnya dalam pembelajaran akuntansi, kegiatan pembelajaran seharusnya menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Slameto (2010:74) berpendapat bahwa hasil belajar akan lebih baik jika siswa terlibat aktif dalam mempraktikkan pelajaran yang diberikan. Harahap (2011:5) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dan mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas, 2006:19), menggarisbawahi pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran produktif yang menentukan kompetensi lulusan di bidang akuntansi. Idealnya, siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengasah kompetensinya di bidang akuntansi.

Untuk menyikapi hal tersebut, pembelajaran yang bersifat konstruktivis menjadi isu sentral yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahaman. Piaget (dalam Trianto 2011 : 28) berpendapat, “agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan segala ide-ide”.

Ada beberapa macam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis. Wena (2011:170) mengatakan, “pembelajaran siklus / *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis”.

*Learning cycle 5E* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa berperan aktif untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati (2013). Simpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran lain yang menggunakan pendekatan konstruktivis yaitu model Inkuiri Terbimbing atau *Guided Inquiry*. Gulo (2008:84) menyatakan bahwa model *Guided Inquiry* berarti suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan dengan bimbingan dari guru sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Marheni (2014) bahwa hasil belajar lebih meningkat saat menerapkan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwardjono (2006:11) yang memandang akuntansi sebagai sains dan teknologi. Maka, secara umum model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masalah tersebut di salah satu SMK yakni SMKN 1 Sidikalang. SMKN 1 Sidikalang yang telah mendapat ISO 9001:2008 sejak tahun 2012 juga pernah dipersiapkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional. Akan tetapi, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari SMKN 1 Sidikalang (Lihat Tabel 1.1) menunjukkan bahwa ketuntasan belajar akuntansi masih di bawah standar ideal. Menurut Trianto (2011:241), secara ideal

standar ketuntasan klasikal adalah 85%. SMKN 1 Sidikalang menerapkan KKM sebesar 75. Maka dapat dilihat dalam tabel bahwa persentase ketuntasan klasikalnya kurang dari 50%. Dapat disimpulkan ketuntasan belajar akuntansi siswa masih jauh dari standar ideal.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Akuntansi Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI AK Semester Ganjil SMKN 1 Sidikalang TP 2014/2015**

No	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase
1	40-49	4	10,52
2	50-59	3	7,89
3	60-69	6	15,78
4	70-79	10	26,31
5	80-89	15	39,47
6	90-100	0	0
	Jumlah	38	100

*Sumber : Arsip nilai guru mata pelajaran Akuntansi (Nuraini, S.Pd)*

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya ketuntasan hasil belajar akuntansi tersebut, diantaranya :

- 1) Metode atau model pembelajaran yang diterapkan masih belum mampu melibatkan siswa secara aktif dan terorganisasi
- 2) Terdapat kesenjangan pada kemampuan belajar siswa, hal ini terlihat dari kesenjangan nilai dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 88.
- 3) Siswa hanya menerima konsep ilmu yang diberikan tanpa memahaminya terlebih dahulu sehingga melemahkan kemampuan bernalar siswa

Kondisi-kondisi seperti ini akan menyulitkan peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran akuntansi yang seyogyanya adalah mata pelajaran produktif. Jika

hal ini terus terjadi maka akan muncul kekhawatiran akan turunnya kualitas lulusan SMK yang seharusnya siap dan mampu bersaing di dunia kerja.

Dari penjelasan di atas, maka model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan Inkuiri Terbimbing sama baiknya jika diterapkan, khususnya untuk mata pelajaran akuntansi keuangan pada materi kas kecil. Secara khusus, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi model *Learning Cycle 5E* dengan siswa yang diberi model Inkuiri Terbimbing. Jika ternyata ada, manakah hasil belajar yang lebih baik, apakah hasil belajar siswa yang diberi model *Learning Cycle 5E* atau hasil belajar yang diberi model Inkuiri Terbimbing.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI AK SMKN 1 Sidikalang TP 2015/2016”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai ketuntasan klasikal (85% dari siswa).
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3. Siswa cenderung individualistik dan malas berkerja secara berkelompok.
4. Penguasaan materi akuntansi yang tidak optimal disebabkan karena siswa terbiasa menghafal dan mengerjakan latihan soal sesuai petunjuk guru tanpa paham dengan konsep tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E dan Inkuiri Terbimbing
2. Hasil belajar yang diteliti adalah Hasil Belajar Akuntansi pada materi Kas Kecil pada siswa kelas XI AK SMKN 1 Sidikalang TP 2015/2016

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi ajar kas Kecil?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi ajar Kas Kecil”

## 1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam dunia pendidikan diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman sebagai seorang calon tenaga pendidik yang akan terjun ke lapangan.
2. Bagi guru, memberi gambaran mengenai alternatif model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai topik yang sama.